

MENGIHAUKAN HULU CITARUM: EDUKASI PENANAMAN POHON DI KAWASAN TITIK NOL SUNGAI CITARUM KABUPATEN BANDUNG

Budi Gustaman¹, Evi Rosfiantika² dan Rinda Aunillah³

¹Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

^{2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

E-mail: budi.gustaman@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pelestarian Sungai Citarum menjadi isu penting dalam satu dekade terakhir, salah satunya sejak Green Cross Switzerland and Blacksmith Institut, organisasi yang fokus pada pelestarian lingkungan, menyatakan bahwa Sungai Citarum merupakan salah satu tempat tercemar dan terkotor di dunia pada 2013. Faktanya, pencemaran sungai bukan satu-satunya permasalahan yang terjadi, Sungai Citarum dilanda masalah kerusakan hutan dan alih fungsi lahan di wilayah hulu, serta masalah banjir di bagian hilir. Hal ini menjadi pekerjaan bagi semua pihak, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, militer, pelaku industri, komunitas, hingga akademisi. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, pemerintah pusat meluncurkan Program Citarum Harum pada 2018 dengan fokus pada penanganan praktis, penanganan praktik, riset, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat seputar pelestarian Sungai Citarum. Secara khusus, Universitas Padjadjaran juga terlibat aktif, yakni dengan adanya Pusat Riset Citarum atau Citarum Center of Research (CCR). Terlepas dari program tersebut, pada Januari-Februari 2023 dilakukan program Pengabdian Pada Masyarakat di wilayah hulu Sungai Citarum, yang berpayung pada program PPM Universitas Padjadjaran. Kegiatan yang dilaksanakan berupa edukasi penanaman pohon di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Lokasi tersebut merupakan kilometer nol Sungai Citarum, yang memiliki permasalahan kerusakan hutan dan alih fungsi hutan. Kegiatan ini memfokuskan kepada pelibatan siswa sekolah dasar dan sekolah menengah, guru, mahasiswa, aparat desa, dan karang taruna dalam edukasi dan partisipasi aktif dalam penanaman pohon. Hasil yang didapat dari program ini adalah pewarisan ide dan praktik seputar pelibatan aktif generasi muda dengan program-program pelestarian lingkungan di Desa Tarumajaya. Realisasinya adalah mengikutsertakan siswa-siswa sekolah dan karang taruna dalam program pelestarian lingkungan yang dicanangkan oleh desa. Hasilnya, program PPM yang telah diselenggarakan diadopsi oleh pemerintah desa secara ide dan praktik dalam berbagai program pelestarian lingkungan di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

Kata kunci: pelestarian lingkungan; penanaman pohon; Sungai Citarum; Desa Tarumajaya.

ABSTRACT. The preservation of the Citarum River has become an important issue in the last decade, one which has been since Green Cross Switzerland and Blacksmith Institute, an organization that focuses on environmental conservation, stated that the Citarum River is one of the most polluted and dirtiest places in the world in 2013. River pollution is not one The only problem that occurs, the Citarum River is hit by problems of forest destruction and land conversion in the upstream area, as well as flooding problems in the downstream. This is a job for all parties, from the central government, regional government, military, industry players, and communities, to academics. To overcome these problems, the Indonesian government launched the Citarum Harum Program in 2018 with a focus on practical management, practical management, research, education, and community empowerment around preserving the Citarum River. In particular, Padjadjaran University is also actively involved, namely with the Citarum Center of Research (CCR). Apart from this program, in January-February 2023 a Community Service program will be carried out in the upstream area of the Citarum River, which is under the Padjadjaran University PPM program. The activity carried out was in the form of tree planting education in Tarumajaya Village, Kertasari District, Bandung Regency. This location is kilometer zero of the Citarum River, which has problems with forest destruction and forest conversion. This activity focuses on involving elementary and middle school students, teachers, students, village officials, and youth organizations in education and active participation in tree planting. The results obtained from this program are the inheritance of ideas and practices regarding the active involvement of the younger generation with environmental conservation programs in Tarumajaya Village. The realization is to involve school students and youth organizations in the environmental conservation program launched by the village. As a result, the PPM program has been accepted by the village government as an idea and practice in various environmental conservation programs in Tarumajaya Village, Kertasari District, Bandung Regency

Keywords: environmental conservation; tree planting; Citarum River; Tarumajaya Village

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan di wilayah Kabupaten Bandung hingga kini masih menjadi persoalan utama. Indikatornya adalah bencana alam banjir yang kerap kali terjadi di wilayah hilir Sungai Citarum, seperti di Dayeuhkolot dan Baleendah¹. Fakta

¹Persoalan banjir di wilayah hilir Sungai Citarum kerap menjadi

tersebut memiliki kausalitas dengan deforestasi yang terjadi di hulu dan daerah aliran sungai. Di tambah lagi, pencemaran sungai di beberapa titik menjadi

pemberitaan di media massa pada setiap tahunnya, terutama saat musim hujan. Kabar terbaru perihal banjir Sungai Citarum adalah pada bulan Januari 2024 ketika terjadi hujan ekstrem di wilayah Bandung Selatan. Hal ini menyebabkan ratusan rumah terendam di wilayah Dayeuhkolot dan Baleendah (republika.co.id, <https://rejabar.republika.co.id/>, diakses 2 Mei 2024).

penyebab bagi terjadinya luapan banjir. Deforestasi dan bencana banjir memiliki hubungan kausalitas. Deforestasi di sepanjang Daerah Aliran Sungai akan menghasilkan luapan yang besar, terutama pada musim hujan (Whitten, 1996: 138).

Selain itu, fakta lain menampilkan bahwa Sungai Citarum pernah dinobatkan sebagai sungai terkotor di dunia pada 2013 (Blacksmith Institute, 2013: 14). Hal ini tentunya sangat memperihatinkan karena menimpa sungai yang sejak abad ke-5 telah menjadi sumber kehidupan peradaban Kerajaan Tarumanegara (*Kompas.com*, diakses pada 29 Maret 2023).

Permasalahan Sungai Citarum sejatinya merupakan permasalahan yang kompleks, yang kemudian menjadi perhatian pemerintah pusat, pemerintah daerah, militer, pelaku industri, komunitas, dan akademisi. Program pelestarian Sungai Citarum pada dasarnya telah dilakukan sejak pertengahan tahun 2018 melalui program “Citarum Harum”. Program ini selain bergerak dalam penanganan praktis, seperti penanganan lahan kritis, limbah dan sampah, serta penegakan hukum, juga bergerak dalam bidang riset, edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Program pelestarian Sungai Citarum pun menjadi salah satu program Universitas Padjadjaran, yakni dengan adanya Pusat Riset Citarum atau Citarum Center of Research (CCR). Pusat riset ini telah banyak melakukan riset dan pengabdian seputar pelestarian Sungai Citarum. Sejalan dengan program tersebut, pada Januari-Februari 2023 dilakukan program pengabdian masyarakat berjudul “Edukasi Berkelanjutan Pelestarian Hutan dan Sungai Citarum Bagi Generasi Muda di Desa Tarumajaya”, yang memiliki signifikansi dan urgensi yang penting dalam upaya pelestarian kawasan Sungai Citarum².

Program ini dilakukan di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Desa ini sangat spesial karena merupakan desa titik nol (kilometer nol) Sungai Citarum. Program pengabdian ini bergerak pada sisi edukasi dalam penanaman pohon di wilayah hulu Sungai Citarum. Dalam pelaksanaannya, para generasi muda dilibatkan agar kebiasaan penanaman pohon menjadi salah satu etos penting dalam bermasyarakat sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi kelestarian hulu Sungai Citarum.

Sejatinya, Pemerintah Desa Tarumajaya sangat visioner dalam pelestarian lingkungan. Hal ini dibuktikan

dengan konsistensi dalam melakukan penanaman pohon di beberapa titik di Desa Tarumajaya. “Bak gayung bersambut”, program pengabdian masyarakat ini nyatanya memiliki sinergitas dengan visi Desa Tarumajaya sendiri. Namun, program penanaman pohon yang sudah dilakukan belum melibatkan secara aktif generasi muda, seperti siswa sekolah. Bahkan, dalam kurikulum sekolah sendiri, meskipun terdapat pembelajaran tentang pelestarian lingkungan, siswa-siswa belum banyak diberikan pengalaman perihal pelestarian lingkungan, khususnya dalam penanaman pohon. Untuk itu, program ini menjadi semacam jembatan dalam mensinergikan program Desa Tarumajaya dengan pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah di Desa Tarumajaya. Dalam hal ini, pendidikan pelestarian lingkungan sangat penting dipupuk sejak dini karena para generasi muda ini yang nantinya akan mewarisi wilayah hulu Sungai Citarum sebagai rumah yang harus terus dijaga dan dilestarikan.

METODE

Dalam payung metode pendidikan masyarakat, edukasi berkelanjutan merupakan konsep pokok dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Suatu edukasi yang berorientasi pada lingkungan alam dan sosial seringkali disebut *education for sustainable development (ESD)*. ESD adalah proses belajar sepanjang hayat yang bertujuan untuk menginformasikan dan melibatkan penduduk agar kreatif juga memiliki keterampilan menyelesaikan masalah, saintifik, dan sosial literasi, lalu berkomitmen untuk terikat pada tanggung jawab pribadi dan kelompok. Salah satu tujuannya adalah mengembangkan keterampilan generasi muda agar mampu menjaga keberlangsungan lingkungan di masa yang akan datang (Segara, 2015: 26).

ESD sangat penting dalam konteks kesadaran akan pentingnya aktivitas pemberdayaan lingkungan, yang tidak dapat ditumbuhkan dalam waktu singkat melalui sekali atau dua kali pemberian penyuluhan atau pelatihan. ESD merupakan program pendidikan yang tepat untuk mendidik manusia sejak dini (Prabawani, 2021: 11).

Konsep ESD sangat relevan jika diaplikasikan dalam kegiatan PPM ini. Setidaknya ada dua alasan utama. Pertama, PPM ini berakar dari persoalan lingkungan yang menjadi fokus utama bagi ESD karena dalam pelestarian lingkungan dibutuhkan pendidikan berkelanjutan. Kedua, ESD menawarkan penanaman edukasi sejak dini karena generasi muda menjadi aktor penting bagi terciptanya lingkungan yang lestari di masa depan.

² Program edukasi penanaman pohon di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung merupakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang disinergikan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Padjadjaran. Program ini berlangsung sejak 5 Januari hingga 5 Februari 2023, dengan melibatkan 17 mahasiswa sebagai eksekutor.

Dikarenakan kegiatan PPM ini bersinergi dengan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKN), maka mahasiswa memiliki peran aktif dalam melakukan edukasi terhadap siswa-siswa sekolah dasar dan menengah. Dengan mempertimbangkan ketercapaian substansi, pelaksanaan program dilakukan secara fun melalui berbagai macam games, karena objek edukasi yang dituju adalah generasi muda.

Setelah itu, metode edukasi yang bersifat aksi dilakukan, yakni membimbing dan mengarahkan para siswa dalam kegiatan praktik penanaman pohon secara langsung ke perbukitan yang harus dihijsaukan. Kegiatan ini dipandu langsung oleh mahasiswa, disertai bimbingan dari dosen, guru, aparat desa, dan pemuda karang taruna. Para siswa dikenalkan perihal esensi pentingnya pohon yang ditanam, serta diberi pengalaman nyata praktik menanam pohon yang diberikan label atau nama khusus yang berkaitan dengan diri mereka. Hal ini bertujuan memberikan kesan yang memorable bahwa mereka tumbuh bersama pohon yang mereka tanam. Jika di masa depan pohon-pohon tersebut sudah tumbuh besar, dan kawasan tersebut menghijsau, maka akan tumbuh kesan monumental terhadap wilayah tersebut.

Dalam penyusunan artikel ini, selain melakukan studi literatur, dilakukan juga wawancara dengan Kepala Desa Tarumajaya Ahmad Iksan, yang memiliki gagasan dan wewenang dalam pelaksanaan pelestarian lingkungan di Desa Tarumajaya. Data penting yang didapat adalah persoalan lingkungan di wilayahnya, praktik pelaksanaan pelestarian lingkungan yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat hingga pemerintah desa, dan pemetaan program pelestarian lingkungan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Desa Tarumajaya Peduli Lingkungan

Desa Tarumajaya berlanisap pegunungan, yang letaknya secara khusus berada di kaki Gunung Wayang. Di punggung-punggung perbukitan terdapat ladang-ladang sayuran, serta hamparan perkebunan teh warisan kolonial yang sudah ada sejak tahun 1920.

Keberadaan ladang-ladang tersebut nyatanya dianggap sebagai suatu bentuk perambahan lahan. Kawasan petak 73 seluas 265 hektar di hulu Cisanti dirambah 334 kepala keluarga petani. Aktivitas ini berlangsung dari 1999 hingga 2003 (Laporan Jurnalistik Kompas, 2011: 5).

Daya tarik desa ini tentunya tertuju pada Situ Cisanti, yang merupakan kilometer nol Sungai Citarum. Desa ini menjadi perhatian nasional sejak isu pelestarian Citarum mengemuka. Presiden Joko Widodo pun pernah mengunjungi dan menginap

pada 2018 lalu, seiring dengan Program Citarum Harum yang dicanangkan oleh pemerintah pusat.

Kepedulian lingkungan di Desa Tarumajaya ternyata tidak hanya dilakukan dalam konteks nasional. Pada taraf desa, pemerintah Desa Tarumajaya memiliki program khusus dalam pelestarian lingkungan, khususnya dalam penanaman pohon.

Pada 24 Februari 2022, Kepala Desa Tarumajaya, Ahmad Iksan, membuat dan mengeluarkan peraturan tentang kewajiban penanaman pohon. Peraturan ini dimuat dalam Peraturan Kepala Desa Nomor 2 Tahun 2002 tentang “Kewajiban Penanaman Pohon Sebagai Persyaratan Tambahan dalam Penerbitan Surat Pengantar Pernikahan dan Penambahan Kelahiran Baru dalam Kartu Keluarga di Desa Tarumajaya”.

Peraturan tersebut dibuat berdasarkan visi dalam mengantisipasi bencana alam dan perubahan iklim global. Kewajiban menanam pohon tersebut sangat unik karena disandarkan pada siklus hidup masyarakat, yakni pernikahan dan kelahiran. Realisasinya, masyarakat Desa Tarumajaya diwajibkan menanam 2 bibit pohon bagi yang akan menikah, 1 bibit pohon bagi warga yang melahirkan, serta 10 bibit pohon bagi warga yang hendak bercerai (aturan tambahan). Kepala desa dan perangkat desa dilarang menerbitkan surat pengantar Pernikahan dan Penambahan akta kelahiran kepada masyarakat yang belum melakukan kewajiban penanaman pohon. Pembinaan dan pengawasannya diserahkan kepada para kepala dusun dan Petugas Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (PPPN) (Perkades Tarumajaya, Nomor 2 Tahun 2022).

Selain itu, setiap satu rumah di Desa Tarumajaya wajib menanam minimal satu buah pohon jambu biji bangkok merah. Selain bibit jambu biji, bibit lain yang ditanam adalah bibit pohon alpukat, nangka, dan jeruk. Penanaman bibit pohon-pohon tersebut selain ditujukan untuk pelestarian lingkungan, juga dimaksudkan agar produksi buahnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Bibit pohon jambu merah sendiri didapatkan dari hibah Kemenko PMK sebanyak 4000 pohon. Penanaman pohon pun melibatkan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan DKM Masjid se-Desa Tarumajaya. Seluruh DKM melakukan penanaman pohon alpukat, yang kemudian dalam beberapa tahun, buah alpukat yang dipanen dapat dimanfaatkan untuk dana abadi umat (Wawancara Ahmad Iksan, 26 Desember 2022).

B. Edukasi Penanaman Pohon

Sejalan dengan program Desa Tarumajaya perihal penanaman pohon, kegiatan pengabdian lebih diarahkan pada kegiatan edukasi sekaligus praktik penanaman pohon.

Pelaksanaan kegiatan edukasi penanaman pohon dilakukan dalam 2 tahap. Pertama, kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan di 8 sekolah dasar di Desa Tarumajaya (SDN Lembang Sari, SDN Tarumajaya 1, SDN Tarumajaya 2, SDN Citawa, SDN Kertasari 2, SDN Kertasari 3, SDN Kertasari 1, dan SDN Lodaya), serta 2 sekolah menengah (MI An-Nahdoh dan MTs Al-Fitroh). Kedua, kegiatan penanaman pohon di salah satu bukit di Desa Tarumajaya, yakni Bukit Paesan, yang melibatkan beberapa perwakilan siswa sekolah dasar dan menengah, perwakilan guru, aparat desa, dan karang taruna.

Pada kegiatan edukasi dan sosialisasi di beberapa sekolah, para mahasiswa sebagai eksekutor kegiatan melaksanakan kegiatan edukasi yang dibalut dengan kegiatan yang dibalut dengan game. Hal ini dilakukan agar para siswa mampu menyerap berbagai materi seputar pelestarian lingkungan.

Sementara itu, kegiatan penanaman pohon yang diberi nama “ARIMBI” (Ayo Ngariung Tanam Jambu Biji) dilakukan di Bukit Paesan, Desa Tarumajaya, pada 26 Januari 2023. Kegiatan ARIMBI melibatkan para siswa dan guru dari 8 sekolah dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 Madrasah Tsanawiyah di Desa Tarumajaya, serta Pemerintah Desa dan Lembaga Desa, seperti Bumdes, PKK, Karang Taruna, dan KIM Desa. Selain praktik menanam pohon, dilakukan juga kreasi melukis tempat sampah bersama para siswa.

Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari Kepala Desa Tarumajaya, Ahmad Iksan. Dalam sambutannya, Ahmad Iksan akan menjadikan Program ARIMBI sebagai nama program tetap desa.

“ARIMBI ini akan kita bawa dan lanjutkan menjadi program tetap desa, karena ARIMBI sangat sesuai dengan program penanaman pohon di Desa Tarumajaya. Sekarang kita buat ARIMBI menjadi program desa yang berkelanjutan”.



Sumber: Koleksi Penulis, 2023

Gambar 1. Kegiatan penanaman pohon di Bukit Paesan, Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Kamis 26 Januari 2023.

Menghijaukan Hulu Citarum: Edukasi Penanaman Pohon di Kawasan Titik Nol Sungai Citarum Kabupaten Bandung
(Budi Gustaman, Evi Rosfiantika dan Rinda Aunillah)

Selain itu, Ahmad Iksan juga mengutarakan niatnya agar program penanaman pohon mengikutsertakan berbagai lembaga di Desa Tarumajaya, terutama lembaga pendidikan. Menurutnya, cara ini dimaksudkan agar para generasi muda memiliki kesadaran dalam pelestarian alam di Desa Tarumajaya, yang terkenal sebagai desa wisata yang menawarkan lanskap alam yang indah, selain tentunya menjadi desa lokasi titik nol Sungai Citarum yang pelestariannya mendapat perhatian dunia. Secara umum, pengadopsian ide dan gagasan ini ke dalam program Desa Tarumajaya di masa mendatang, merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan program PPM ini.

SIMPULAN

Kegiatan penanaman pohon di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung dilakukan sebagai bentuk partisipasi aktif dalam pelestarian Sungai Citarum, yang sudah menjadi agenda nasional. Dalam beberapa agenda pelestarian yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan provinsi, edukasi masyarakat menjadi salah satu kegiatan yang diharapkan. Untuk itu, dengan payung kegiatan PPM Universitas Padjadjaran, kegiatan mengedukasi para generasi muda sangat signifikan dan relevan untuk dilaksanakan. Dengan melibatkan generasi muda, khususnya para siswa sekolah dasar dan menengah, diharapkan bahwa kebiasaan melestarikan lingkungan dapat tertanam dalam benak mereka sejak dini.

Hasilnya adalah para siswa sekolah dasar dan menengah mendapatkan pengalaman nyata perihal praktik menanam pohon. Selain itu, ide dan gagasan program PPM juga diadopsi menjadi program rutin di Desa Tarumajaya.

Program ini secara umum sejalan dengan visi pelestarian lingkungan Desa Tarumajaya bahwa para siswa tersebut menjadi agen pelestari lingkungan di masa depan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat terdekat lah yang memiliki peran dalam melestarikan lingkungan sekitarnya. Jika masyarakat di sekitar hulu Sungai Citarum memiliki etos yang baik dalam pelestarian lingkungan, maka hal ini menjadi sebuah pewarisan mentalitas bagi generasi-generasi selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini berintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Padjadjaran yang berlangsung pada 5 Januari hingga 5 Februari 2023. Sebanyak 17 mahasiswa berperan

aktif pada kegiatan ini, dengan melakukan sosialisasi dan aksi dalam edukasi pelestarian lingkungan di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Selain itu, kegiatan ini pun berjalan berkat kerjasama yang baik dengan Pemerintah Desa Tarumajaya yang memberikan ruang bagi pelaksanaan seluruh kegiatan. Secara khusus, Kepala Desa Ahmad Iksan berperan penting dalam memberikan izin dan bimbingan sehingga kegiatan PPM ini bersinergi dengan visi lingkungan Desa Tarumajaya. Melalui arahan yang baik dari kepala desa, kegiatan ini juga mendapat dukungan yang baik dari segenap pamong desa, karang taruna, para guru dan siswa sekolah di lingkungan Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Blacksmite Institute. 2018. *The Worlds Worst 2013: The Top Ten Toxic Threats*. New York.
- Kompas.com. "Sungai Citarum, Sungai terpanjang di Jawa Barat yang Menyimpan Sejarah Kerajaan Tarumanegara". <https://bandung.kompas.com/>, diakses 29 Maret 2023
- Laporan Jurnalistik Kompas. 2011. *Ekspedisi Citarum*. Jakarta: Kompas
- Peraturan Kepala Desa Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kewajiban Penanaman Pohon Sebagai Persyaratan Tambahan dalam Penerbitan Surat Pengantar Pernikahan dan Penambahan Kelahiran Baru dalam Kartu Keluarga di Desa Tarumajaya
- Prabawani, Bulan. 2021. *Education for Sustainable Development: Pembentukan Karakter dan Perilaku Berkelanjutan*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Republika.co.id, <https://rejabar.republika.co.id/>, diakses 2 Mei 2024
- Segara, Nuansa Bayu. 2015. "Education for Sustainable Development (ESD) sebuah upaya mewujudkan kelestarian lingkungan". *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2 (1), 2015: 22-30
- Supriatna, Jana. 2008. *Melestarikan Alam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Wawancara Ahmad Iksan, 26 Desember 2022
- Website Desa Tarumajaya. <https://www.tarumajaya.desa.id/>
- Whitten, Tony; Soeriaatmadja, Roehayat Emon; Afiff, Suraya A. 1996. *The Ecology of Java and Bali*. Singapore: Perplus Editions (HK).